

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas informasi pada suatu perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan pada perusahaan. Kualitas informasi yaitu informasi yang memiliki makna yang penting dan saling berkaitan serta memiliki tingkat ketepatan yang baik terkait dengan kapasitas perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan dan gambaran umum yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

Informasi laba dapat membantu pemilik perusahaan atau pihak lain yang mencari informasi dalam menaksir *earnings power* perusahaan di periode berikutnya. Maka dari itu, manajemen cenderung untuk mengambil keputusan yang menghasilkan laporan keuangan terlihat lebih baik. Keputusan manajer untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan yang menyimpang tersebut salah satunya adalah manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya oportunistis seorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya. Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak

eksternal perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan ketika menyusun laporan keuangan dengan cara mengubah laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Tujuan manajemen adalah menghasilkan kinerja yang baik berupa nilai atau keuntungan yang tinggi sehingga memacu manajemen untuk mengimplementasikan metode serta fleksibilitas akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Hasil yang diperoleh akan membuat informasi yang menyesatkan mengenai kondisi ekonomi perusahaan untuk memberikan pengaruh kepada *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Manajemen laba secara ilegal pernah terjadi dalam kasus perusahaan Enron dan Worldcom dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Enron melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan pendapatannya sebesar US\$ 600.000.000 dan mengurangi utang sebesar US\$ 1.200.000.000, kejadian ini dapat dilakukan karena membayar penasihat hukum, analisis keuangan dan auditor eksternal. Sedangkan *Worldcom* memindahkan akun modal ke akun beban. *Worldcom* meningkatkan laba perusahaan karena akun beban dicatat lebih rendah, sedangkan akun aset dicatat lebih tinggi karena beban kapitalisasi yang disajikan sebagai beban investasi. Jumlah manipulasi *Worldcom* sekitar US\$ 3.800.000.000.

Manajemen laba merupakan salah satu topik penelitian yang sangat menarik perhatian peneliti. Secara umum penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada atau tidaknya manipulasi. Akrual terdiri dari dua macam, yaitu *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*.

Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan serta hubungan antara *earning management* atau manajemen laba dengan *free cash flow*, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Jika dibutuhkan informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer, maka cenderung para manajer menggunakan asimetri informasi untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

Adapun yang pertama penelitian ini menguji hubungan antara *free cash flow* dengan *earning management*. Perusahaan yang mempunyai arus kas bebas yang nilainya diatas rata-rata memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan dapat meningkatkan harga pada nilai sahamnya tanpa menggunakan manajemen laba.

Demikian pula halnya hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Rasio *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan antara nilai jumlah kewajiban dengan nilai jumlah asset. Apabila nilai rasio *leverage* semakin besar, maka nilai hutang perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* lebih tinggi akan memiliki resiko utang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi labanya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang lebih

rendah. Hutang akan digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai dan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini juga akan di uji hubungan antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba. Manipulasi yang dilakukan manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimalisir melalui monitoring struktur kepemilikan saham pada perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan - kepentingan tersebut. Hal pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menaikkan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disetarakan dengan kepentingan manajer. Selain itu, adanya proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional (*institusional ownership*). Investor institusional yaitu pihak yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan terhadap agen berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang besar, sehingga manajer memiliki motivasi tertentu untuk mengendalikan laba yang dihasilkan menjadi berkurang.

Menurut Rina dan Maswar (2016) menemukan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan semakin tinggi *free cash flow* perusahaan, maka manajemen laba semakin tinggi. Hasil penelitian menurut Agustia (2013) yaitu *free cash flow* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penyebabnya adalah karena perusahaan yang mempunyai arus kas bebas yang tinggi umumnya tidak melakukan manajemen laba.

Agustia (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akan memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan

dengan proporsi aktivity, sehingga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan *leverage* terhadap *earning management*. Sedangkan Mamedova (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peneliti tidak menemukan bukti yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan kegiatan manajemen laba sebagai insentif bagi para manajer untuk mengelola arus kas operasi. Hasil penelitian Mamedova (2008) berbeda dan tidak mendukung hasil penelitian Agustia (2013).

Menurut Noviatara dan Etna (2013) kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan saham berpengaruh pada kinerja perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, penyebabnya adalah kontrol yang dimiliki.

Sedangkan menurut Saptantinah (2005) mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian Saptantinah (2005) berbeda dan tidak mendukung hasil dari penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007), Boediono (2005) serta penelitian Noviatara dan Etna (2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015 - 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah *free cash flow*, rasio *leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan atas ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Penelitian memfokuskan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
2. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variable independent yaitu *free cash flow*, *leverage*, dan struktur kepemilikan yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2015 - 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.

2. Untuk melihat bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan seperti:

- a. Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
- b. Praktis
 - 1) Bagi kebijakan pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi terkait praktik manajemen laba perusahaan yang dapat membantu penentuan kebijakan pasar modal dalam *me-listing* perusahaan pada pasar modal.
 - 2) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta informasi mengenai praktik manajemen laba perusahaan yang mampu membantu investor untuk mengambil keputusan investasi.

- 3) Bagi kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang praktik manajemen laba yang dapat menolong kreditor untuk membuat dan menentukan perjanjian utang
- 4) Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan beberapa alasan mengapa manajemen laba sering terjadi, dengan melihat dari rasio *leverage*, *free cash flow*, serta struktur kepemilikan terhadap manajemen laba untuk dilakukan penelitian, ruang lingkup berisi juga mengenai identifikasi dan batasan penelitian, tujuan serta manfaat yang dapat diperoleh, dan sistematika penulisan makalah penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan sejumlah teori pendukung dan penjelasannya yang berhubungan dengan manajemen laba, *free cash flow*, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Pada bab ini juga akan mengemukakan penelitian terdahulu, kerangka teoretik, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tipe dan objek penelitian dalam dokumen yang berisi data, dan jenis data pendukung lainnya yang menjelaskan tentang kaitan manajemen laba dengan free cash flow, leverage, dan struktur kepemilikan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan inti dari penelitian, yang menguraikan analisis dari hasil pengolahan data untuk menjawab atas hipotesis-hipotesis mengenai bagaimana pengaruh rasio *leverage*, *free cash flow*, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba secara parsial pada Bursa Efek Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup dari penelitian ini tentang “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015 - 2019”. Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan keterbatasan dalam penelitian ini.